



**BHAKTI SOSIAL“ SUNATAN MASSAL Di Kelurahan Nanggala,
wilayah kerja Puskesmas Nanggala tahun 2023 ”**

Regina Reni Ranteallo¹, Agustina Palamba², Adriana Mapandin³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja

reginareneranteallo@gmail.com^{1*}

Abstrak (Indonesia)

Dalam ajaran agama, sunatan atau khitanan merupakan suatu kewajiban yang harus dijalani khususnya bagi kaum laki-laki. Khitanan dilakukan sebagai salah satu simbol bahwa mereka akan segera memasuki masa baligh atau beranjak ke usia dewasa. Hal ini sejalan dengan kesehatan, ternyata khitanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yaitu untuk mencegah tumor yang disebabkan oleh penumpukan smekma yang diduga kuat bersifat karsinogik, parafimosis dan kadiloma akuminata

Kegiatan Sunatan atau Khitanan atau Sirkumsisi Massal merupakan salah satu program kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Tana Toraja yang dilakukan baik sebagai program kerja rutin maupun sebagai kegiatan insidental. Tujuan dari kegiatan khitanan ini adalah membantu anak-anak kurang mampu sehingga dapat sunat tanpa harus mengeluarkan biaya.

Khitan dilakukan di dalam bilik tertutup dan ditangani langsung oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Pasien yang telah dikhitan akan dikunjungi kembali (follow up) setelah hari pengkhitanan untuk mengontrol keadaan pasien dan menangani apabila terjadi suatu komplikasi.

Peserta yang hadir adalah sebanyak 60 orang. Masyarakat tampak antusias membawa anaknya datang untuk sunatan

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja. Kegiatan pengabdian berupa bakti sosial sunatan massal di kelurahan Nanggala wilayah kerja puskesmas Nanggala. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari, pada tanggal 11 Juni 2023.

Kata kunci: *Sunatan, massal*

Abstract (English)

In religious teachings, circumcision or circumcison is an obligation that must be undertaken, especially for men. Circumcision is carried out as a symbol that they will soon enter puberty or move into adulthood. This is in line with health, it turns out that circumcision is one of the efforts to improve health status, namely to prevent tumors caused by accumulation of smekma which are strongly suspected to be carcinogenic, paraphimosis and kadyloma acuminata

Circumcision or Circumcision or Mass Circumcision is one of the work programs of the Tana Toraja College of Health Sciences (STIKES) which is carried out both as a routine work program and as an incidental activity. The purpose of this circumcision activity is to help underprivileged children so that they can be circumcised without having to pay a fee.

Circumcision is carried out in a closed room and handled directly by people who are experts in their field. Patients who have been circumcised will be visited again (follow up) after the day of circumcision to control the patient's condition and handle if a complication occurs.

Participants who attended were as many as 60 people. The community seemed enthusiastic about bringing their children to come for the circumcision

Community service activities have been carried out at the Tana Toraja High School of Health Sciences. Community service activities in the form of mass circumcision social services in the Nanggala sub-district. The service activity was carried out for 1 day, on June 11, 2023.

Keywords: circumcision, mass

**Correspondent Author : Yahya Handayani
Email : yahyahandayani76@gmail.com*

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan seperti tercantum didalam sistem kesehatan nasional adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta dapat hidup secara produktif, tujuan ini merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional dalam mencapai kesehatan umum.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber daya yang trampil dan berkualitas dan dapat mengembangkan tugasnya dengan baik dibidang kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan yang paling dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut adalah perawat kesehatan. Peran perawat komunitas sangat bervariasi dan menantang. Peran perawat telah berkembang sejak abad ke-19, yang berfokus lebih banyak kearah kondisi lingkungan seperti sanitasi, kontrol penyakit dan perawatan keluarga.

Adapun faktor yang mempengaruhi status kesehatan adalah faktor perilaku masyarakat terhadap hidup sehat yang merupakan faktor utama disamping faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan, oleh karena itu untuk meningkatkan

status kesehatan masyarakat diperlukan kerja sama lintas program maupun lintas sektoral.

Dalam ajaran agama, sunatan atau khitanan merupakan suatu kewajiban yang harus dijalani khususnya bagi kaum laki-laki. Khitanan dilakukan sebagai salah satu simbol bahwa mereka akan segera memasuki masa baligh atau beranjak ke usia dewasa. Hal ini sejalan dengan kesehatan, ternyata khitanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yaitu untuk mencegah tumor yang disebabkan oleh penumpukan smekma yang diduga kuat bersifat karsinogik, parafimosis dan kadiloma akuminata.

Seperti halnya pengobatan massal, kegiatan Sunatan atau Khitanan atau Sirkumsisi Massal merupakan salah satu program kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Tana Toraja yang dilakukan baik sebagai program kerja rutin maupun sebagai kegiatan insidental. Tujuan dari kegiatan khitanan ini adalah membantu anak-anak kurang mampu sehingga dapat sunat tanpa harus mengeluarkan biaya.

Khitan dilakukan di dalam bilik tertutup dan ditangani langsung oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Pasien yang telah dikhitan akan dikunjungi kembali (follow up) setelah hari pengkhitanan untuk mengontrol keadaan pasien dan menangani apabila terjadi suatu komplikasi.

Berbicara tentang khitanan merupakan kewajiban untuk memotong kulit kelamin bagian ujung pada laki-laki. Khitan merupakan ajaran Islam warisan Nabi Ibrahim. Namun agama-agama samawi selain Islam, Nasrani dan Yahudi sebenarnya juga mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan khitan ini.

Dalam budaya jawa sendiri sebenarnya merupakan akulturasi agama islam kedalam masyarakat jawa yang mayoritas orang berkeyakinan Hindu/budha. Dalam penyebaran agama islam di jawa khitanan dilakukan ketika berumur 7 –10 tahun karena pada saat itu seorang anak mulai diperintahkan menjalankan shalat.

Secara psikologis, sebaiknya khitan dilakukan saat anak sudah berani sehingga trauma psikis lebih minimal. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka metode khitan juga mengalami perkembangan. Bila dulu menggunakan bilah bambu tajam untuk memotongnya sampai metode sekarang paling canggih menggunakan laser. Banyak teknik khitan dan pemberian nama tiap teknik didasarkan atas alat dan teknik penyunatan yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PKM

Khitan dilakukan di dalam bilik tertutup dan ditangani langsung oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Pasien yang telah dikhitan akan dikunjungi kembali (follow up) setelah hari pengkhitanan untuk mengontrol keadaan pasien dan menangani apabila terjadi suatu komplikasi. Peserta yang hadir adalah sebanyak 60 orang. Masyarakat tampak antusias membawa anaknya datang untuk sunatan

B. Pembahasan

Dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan sunatan massal ini, tim dosen yang telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terbagi dalam 2 tim kecil, dimana masing-masing tim kecil ini memiliki tugas dan fungsi yang berbeda pula. Ada tim yang bertugas untuk menyiapkan alat – alat paten dan bahan habis pakai, dan ada tim yang bertugas mensosialisasikan di Kelurahan Nanggala Wilayah Kerja Puskesmas Nanggala

Pada hari pelaksanaan kegiatan pada tanggal 11 Juni 2023, sebanyak 60 anak yang mengikuti kegiatan sunatan massal ini yang dilaksanakan oleh tim dosen, tim puskesmas dan mahasiswa dari STIKES Tana Toraja. Semua anak yang mengikuti kegiatan ini tampak antusias meskipun masih ada yang takut, tetapi anak – anak mampu menjalani kegiatan ini dengan baik tanpa ada kendala yang berarti. Semua

tim baik itu tim dosen, puskesmas dan mahasiswa mampu mengikuti kegiatan ini dengan penuh tanggung-jawab.

KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja. Kegiatan pengabdian berupa bakti sosial sunatan massal pada anak-anak yang kurang mampu di kelurahan Nanggala wilayah kerja Nanggala. Seluruh peserta kegiatan mengikuti kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, A., Rihiantoro, T., Amatiria, G., Kodri, K., Handayani, R. S., Astuti, T., Sunarsih, S., Astini, Y., Trisna, E., Saiful K, D., Febriaty, S., Sugiarti, S., Murhan, A., Purwati, P., Novita, D., Anggraini, Y., Sandi, A., Budiansyah, H., Mulyono, M., ... Ramelan, R. (2022). Khitan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan di LKSA Sholawatul Fallah Bandar Lampung “Peduli Anak Sehat dan Warga Masyarakat Lebih Kuat.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 427–434. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1171>

Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N. & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>

Gologram, M., Margolin, R. & Lomiguen, C. M. (2022). Need for Increased Awareness of International Male Circumcision Variations and Associated Complications: A Contemporary Review. *Cureus*, 14(4), 8–14. <https://doi.org/10.7759/cureus.24507>

Peck, M. E., Ong, K. S., Lucas, T., Prainito, A., Thomas, A. G., Brun, A., Kiggundu, V., Yansaneh, A., Busang, L., Kgongwana, K., Kelaphile, D., Seipone, K., Letebele, M. H., Makadzange, P. F., Marwiro, A., Sesinyi, M., Lapidos, T., Lukhele, N., Maziya, V., ... Toledo, C. (2022). Effects of COVID-19 Pandemic on Voluntary Medical Male Circumcision Services for HIV Prevention, Sub-Saharan Africa, 2020. *Emerging Infectious Diseases*, 28(13), S262–S269. <https://doi.org/10.3201/EID2813.212455>

Punjani, N., Basourakos, S. P., Nang, Q. G., Lee, R. K., Goldstein, M., Alukal, J. P. & Li, P. S. (2021). Genitourinary infections related to circumcision and the potential impact on male infertility. *World Journal of Men's Health*, 39(2), 179–190. <https://doi.org/10.5534/WJMH.200204>

Timmermans, F. W., Mokken, S. E., Poor Toulabi, S. C. Z., Bouman, M. B. & Özer, M. (2022). A review on the history of and treatment options for foreskin reconstruction after circumcision. *International Journal of Impotence Research*, 34(5), 424–433. <https://doi.org/10.1038/s41443-021-00438-3>

Warman, A., Amalda, D., Aditya, M. A., Sapitri, O., Salsabilla, R., Wahyuningsih, D., Akrom, M. A. Al, Herlangga, A., Iqsa, A., Nofitasari, C., Franscisco, J., Ronnia, R., Stiawan, R. & Purwoko, M. (2023). Khitanan Massal Gratis Bagi Anak-Anak Di Kecamatan Banyuasin I, Sumatera Selatan. *PMSDU: Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.28>

Wisudanto, W., Thalib, P., Putri, T. V. & Kholiq, M. N. (2022). Bakti Sosial Pengabdian Masyarakat melalui Khitan Massal Gratis di Masa Pandemi COVID- 19 pada Yayasan Anak Yatim di Surabaya. *Janaloka*, 01(01), 14–19.